

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Selly Selviana¹, Cherrya Dhia Wenny²

Jurusan Akuntansi Universitas Multi Data Palembang

¹selvianaselly27@gmail.com, ²cherrya@mdp.ac.id

Abstrak: Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan dan bias serta jujur untuk dinyatakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan disini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang dipilih melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun ukuran KAP dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, hasil penelitian menunjukkan audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Integritas Laporan Keuangan

Abstract: The integrity of financial statements is the quality of information that ensures that information is presented fairly, free from error and bias and honest to be stated. This study aims to examine the effect of audit tenure, Public Accounting Firm size, and auditor switching on the integrity of financial statements. The integrity of the financial statements here is measured using the conservatism index. This study used a sample of 28 transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period which were selected through purposive sampling method. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis using the SPSS program. Based on the results of partial hypothesis testing, it shows that audit tenure has a significant positive effect on the integrity of financial statements, but Public Accounting Firm size and auditor switching has no effect on the integrity of the financial statements. Meanwhile, simultaneously, the results show that audit tenure, Public Accounting Firm size, and auditor switching have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Audit Tenure, Public Accounting Firm Size, Auditor Switching, Integrity of Financial Statements.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada akhir periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Laporan keuangan itu sendiri dijadikan sebagai sarana komunikasi antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang terdiri dari

pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan sebagai pihak internal, serta investor, kreditor, debitur, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sosial sebagai pihak eksternal. Seperti yang tercantum dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, pengertian laporan keuangan itu sendiri merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi

keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan seharusnya disajikan dengan wajar, jujur, dan terhindar dari rekayasa, agar dapat memenuhi tujuan utamanya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi.

Berdasarkan SFAC No. 2, Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan dan bias serta jujur untuk dinyatakan.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak dan sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, seperti korupsi maupun manipulasi data laporan keuangan. Kasus pada laporan keuangan terbaru terjadi pada salah satu penyedia jasa transportasi udara terbesar di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) (cnbcindonesia.com).

Dijelaskan bahwa ada transaksi antara PT Garuda Indonesia dengan Mahata Aero Teknologi selaku rekanan penyedia jasa WiFi di pesawat sebesar US\$ 239 juta yang diakui sebagai pendapatan tahun 2018 oleh PT Garuda Indonesia padahal dianggap terlalu dini untuk dinyatakan sebagai pendapatan, dan tidak tepat dikarenakan kontrak antara PT Garuda Indonesia dan Mahata Aero Teknologi adalah untuk waktu 15 tahun, dan masih ada kemungkinan terjadinya pemutusan kontrak ditengah-tengah 15 tahun tersebut.

Dengan adanya kasus-kasus manipulasi data laporan keuangan tersebut, membuat kepercayaan masyarakat, investor, dan kreditur akan perusahaan menurun dikarenakan laporan keuangan yang seharusnya menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan ternyata telah dimanipulasi dan tidak akurat lagi. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan laporan keuangan juga mempengaruhi

integritas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang tidak berintegritas akan merugikan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu perlu dilakukan pengukuran terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satu faktor tersebut adalah *audit tenure*.

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan (Setiawan, 2016). Independensi auditor dicurigai akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan perusahaan klien. Maka dari itu, dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa diatur bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Ukuran KAP dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan KAP besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dengan berbagai klien. KAP besar itu sendiri sering disebutkan seperti KAP *big four* yang biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil *non big four*.

Kemudian, pergantian auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pergantian auditor merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang baru dari tahun sebelumnya yang dilakukan oleh perusahaan atau klien. Pergantian auditor atau akuntan publik ini juga dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3, yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama adalah untuk 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik atau auditor boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, terjadi inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya dan maraknya kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi, maka penulis tertarik untuk melakukan pengukuran dan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *audit tenure*, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan suatu teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, yaitu ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan (*principal*) melainkan diserahkan kepada pihak lain (*agen*). *Principal* yang diwakili oleh investor berlaku sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen. Agen atau seorang manajer mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor.

Agency Theory ini menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam sistem perusahaan dapat terjadi perbedaan kepentingan antara investor dan manajer, hal ini akan menimbulkan potensi konflik yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan adalah munculnya konflik kepentingan antara tujuan investor yang ingin mendapatkan kekayaan dan return yang maksimal dari dana yang diinvestasikannya, dengan tujuan manajer untuk meningkatkan ekonomi perusahaan. Manajer yang seharusnya mengelola perusahaan dengan maksimal agar kepentingan investor dapat

terpenuhi secara optimal, namun ternyata dalam faktanya sering kali lebih mengedepankan kepentingan dirinya sendiri.

Manajer bertugas untuk menyajikan informasi keuangan dalam perusahaan kepada investor berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan terutama investor, namun laporan keuangan tersebut juga dapat menimbulkan asimetris informasi (*information asymmetry*). Agen mungkin akan takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh *principal*, sehingga memungkinkan adanya kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut.

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen harus memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya sesuai keadaan perusahaan karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam

laporan keuangan akan lebih reliable apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak overstate supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

2.3 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai audit tenure telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Peningkatan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien dinilai dapat menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan. Maka, sesuai peraturan pemerintah, selayaknya setiap KAP ataupun auditor melakukan rotasi terhadap klien atau perusahaan yang di audit. Jika suatu KAP atau auditor mengaudit satu klien dengan waktu yang cukup lama, dikhawatirkan akan mengganggu independensi KAP ataupun auditor tersebut. Dengan perikatan yang lama dapat menimbulkan hubungan yang erat atau rasa kekeluargaan antara KAP dengan klien. Kedekatan auditor terhadap klien tersebut akan mengganggu independensi auditor. Manajer akan lebih mudah mengontrol bahkan memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu dibuat batasan ataupun rotasi KAP maupun auditor, hal tersebut dimaksudkan agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadi adanya praktek manipulasi laporan keuangan yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.4 Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non big four*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang dan kliennya adalah perusahaan-perusahaan besar, serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang (Sukanto, dkk, 2018). Sedangkan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, sehingga disebut KAP *non big four*. KAP kecil tidak memiliki kantor cabang dan kliennya ialah perusahaan kecil, serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP yang besar dianggap lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Dengan alasan bahwa jika KAP besar kehilangan satu klien akibat dari tidak menuruti permintaan manajemen klien, maka hal itu tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu kliennya maka akan sangat berarti karena kliennya yang sedikit. Sehingga KAP besar seperti KAP big four biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditornya daripada KAP kecil lainnya. Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.5 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan secara wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Pergantian secara wajib didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5

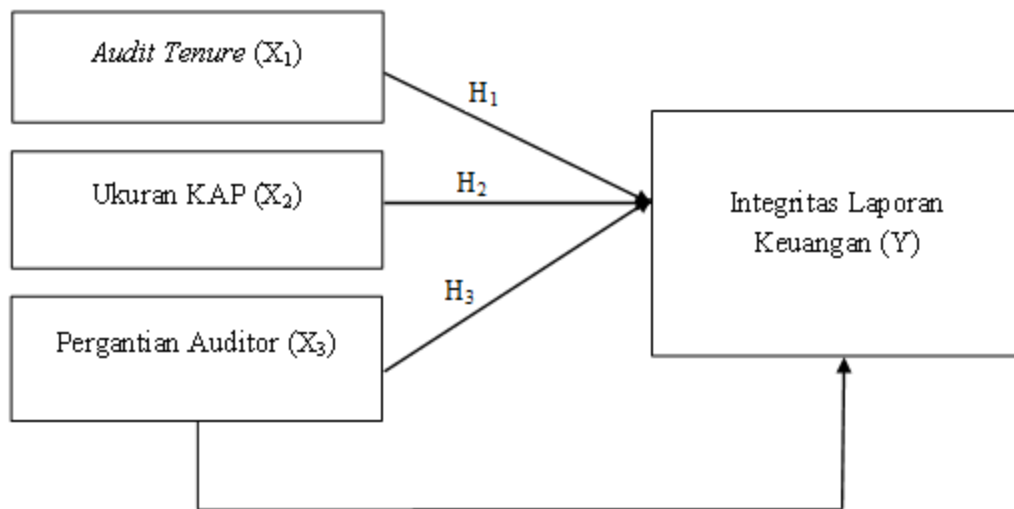
Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

Fenomena pemilihan auditor menyatakan bahwa ada konsep yang menerangkan beberapa kondisi yang memicu terjadinya pergantian auditor, yaitu pertama perubahan dalam lingkungan kontrak klien. Kedua, para manajer biasanya mencari auditor baru yang lunak apabila reputasi mereka tercemar atau bila terjadi keterpurukan. Pemahaman

auditor baru akan industri, lingkungan, dan kegiatan operasi perusahaan tentunya akan memakan waktu tambahan. Selain itu, resiko terjadinya kesalahan akibat auditor tidak terbiasa dengan kliennya barunya juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan.

H₃: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain:

- Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
- Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2017-2019.
- Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan transportasi yang

terdaftar selama periode 2017-2019 berjumlah 46 perusahaan. Kemudian, setelah dilakukan proses pemilahan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 28 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Total perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.	46
2.	Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2017-2019 secara berturut-turut.	(17)
3.	Perusahaan yang sudah <i>delisting</i> pada periode pengamatan.	(1)
Jumlah Sampel		28
Jumlah Observasi (28 perusahaan x 3 tahun)		84

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	TENURE = Total masa perikatan atau penugasan audit mulai dari awal tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik yang sama dengan perusahaan klien selama periode 2017-2019. Sumber: Sari, dkk, 2018.	Interval
2.	Ukuran KAP (X ₂)	KAP ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , yaitu akan diberikan nilai 1 kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>big four</i> , dan 0 untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP <i>non big four</i> . Sumber: Lubis, dkk, 2018.	Nominal
3.	Pergantian Auditor (X ₃)	PA diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya secara sukarela (<i>voluntary</i>) dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya, ataupun yang mengganti auditornya secara wajib (<i>mandatory</i>). Sumber: Sari, dkk, 2018.	Nominal
4.	Integritas Laporan Keuangan (Y)	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Sumber: Setiawan, 2016.	Rasio

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang dapat

dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit* tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan integritas laporan keuangan. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	74	,00	,70	,4213	,23372
Ukuran KAP	74	0	1	,35	,481
Pergantian Auditor	74	0	1	,35	,481
Integritas Laporan Keuangan	74	-,85	,81	-,1540	,36241
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

4.2 Uji Normalitas

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini, uji statistik dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika signifikansi (Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji Normalitas terangkum dalam Tabel 4 dan Gambar 2:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35997591
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,056
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

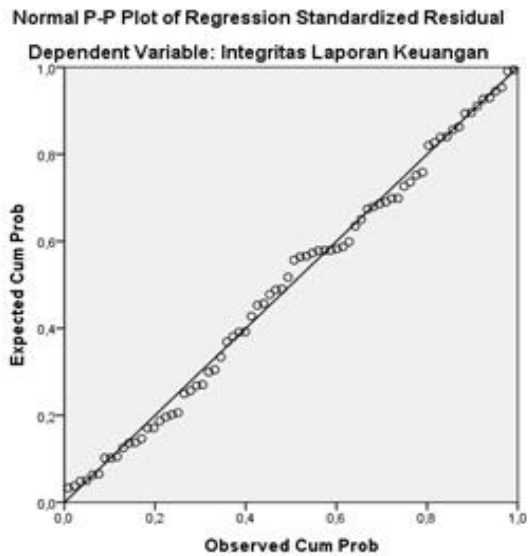
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari pengujian *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada Tabel 4, didapatkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Nilai ini lebih dari signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan data residual telah berdistribusi normal dan penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (*Normal P-P Plot*)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) maupun metode *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual*, variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sehingga

model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Runs Test* dengan kriteria autokorelasi tidak terjadi apabila probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,19184
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Total Cases	74
Number of Runs	39
Z	,234
Asymp. Sig. (2-tailed)	,815

a. Median

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Tabel 5 diatas berisikan hasil uji *Runs Test* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,815 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan tidak memiliki korelasi sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi. Selain itu, peneliti juga mencoba melakukan uji autokorelasi melalui Uji Durbin-Watson atau (*DW Test*) yang terdapat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (*DW Test*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	,042	1,067851536	1,954

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai DW atau d regresi sebesar 1,954. Berdasarkan tabel DW untuk 3 variabel bebas dan 74 data observasi didapatkan nilai $dL = 1,5397$ dan nilai $dU = 1,7079$. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,7079 < 1,954 < 2,2921$.

4.4 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	,871	1,148
	Ukuran KAP	,924	1,082
	Pergantian Auditor	,829	1,206

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas seluruhnya telah melebihi 0,10 dan nilai VIF setiap variabel bebas juga tidak melebihi 10. Maka, disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* dan dengan melakukan Uji *Glejser* dengan kriteria bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai Sig lebih dari ($>$) 0,05.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients^a

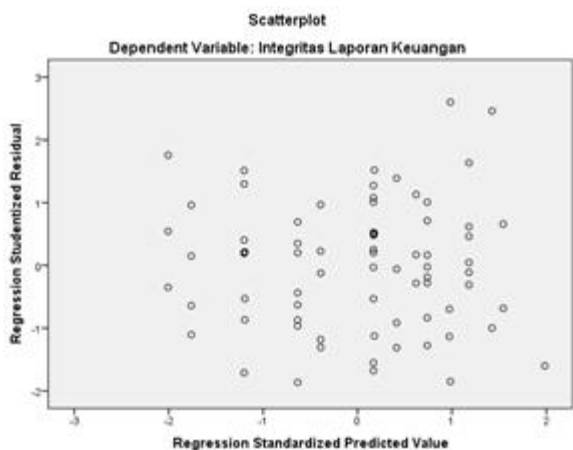
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,195	,061		3,206	,002
	Audit Tenure	,108	,111	,120	,971	,335
	Ukuran KAP	,044	,053	,101	,844	,402
	Pergantian Auditor	,097	,056	,221	1,746	,085

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan dari Tabel 8, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikan 0,335, dan ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,402, sedangkan pergantian auditor memiliki nilai signifikan 0,085.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.



Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Dari Gambar 3 diatas, menunjukkan plots atau titik-titik yang menyebar secara acak, baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Integritas Laporan Keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Pergantian Auditor.

4.6 Uji Linearitas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka model regresi memiliki hubungan yang linier. Hasil pengujian atas linearitas ini tercantum dalam Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,066 ^a	,004	-,038	,36680459

a. Predictors: (Constant), X3_Kuadrat, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,004. Maka, nilai *chi square* hitung atau c^2 dihitung dengan cara *R Square* x n (jumlah data observasi), yaitu $0,004 \times 74 \text{ data} = 0,296$. Sedangkan untuk nilai *chi square* tabel dilihat melalui tabel *Chi Square* untuk $df = 71$ yang bernilai 91,6702, dikarenakan $df = n - k$ yaitu 74 data observasi dikurang 3 variabel bebas.

Nilai *chi square* hitung 0,0296 kurang dari nilai *chi square* tabel 91,6702. Maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model memiliki hubungan linear.

4.7 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau

menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

4.7.1 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen *audit tenure*, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan secara parsial. Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t. Penelitian ini menggunakan tingkat *error* sebesar 5% atau 0,05.

Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,382	,399		-,957	,342
	Audit Tenure	,315	,114	,314	2,752	,007
	Ukuran KAP	,358	,317	,126	1,128	,263
	Pergantian Auditor	,472	,323	,170	1,461	,148

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis akan diterima jika nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Nilai t tabel dapat dihitung dengan cara $df = n - (k + 1)$ yang berarti $df = 74 - (3 + 1) = 70$. Maka diperoleh nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,994. Jika nilai t hitung > 1,994 dan signifikannya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, hasil uji t dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 *Audit Tenure*, mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan t hitung > t tabel yaitu sebesar $2,752 > 1,994$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_1 *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Integritas Laporan Keuangan, sehingga H_1 dapat diterima.
2. Variabel X_2 Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0,263 > 0,05$ dengan t hitung < t tabel yaitu sebesar $1,128 < 1,994$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_2 Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel Y Integritas Laporan Keuangan, sehingga H_2 ditolak.

3. Variabel X_3 Pergantian Auditor mempunyai nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dengan t hitung < t tabel yaitu sebesar $1,461 < 1,994$. Berdasarkan pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_3 Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Integritas Laporan Keuangan, sehingga H_3 ditolak.

4.7.2 Uji F

Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen *audit tenure*, ukuran KAP, dan pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan ketentuan, jika F hitung > F tabel dan Sig < 0,05 maka uji F terpenuhi. Artinya, model regresi dapat diterima dan digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,412	3	6,137	3,789	,014 ^b
	Residual	121,471	75	1,620		
	Total	139,883	78			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Audit Tenure

Nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,74 yang didapat dari $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - (k + 1) = 74 - (3 + 1) = 70$. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 diatas, menunjukkan hasil nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $3,789 > 2,74$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara signifikan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dilihat berdasarkan hasil uji statistik t, variabel X_1 *Audit Tenure*, mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,752 > 1,994$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrulloh, dkk (2016), Setiawan (2016), dan Fatimah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian dari Qoyyimah, dkk (2015), Ismail (2018), dan Dewi, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Peningkatan *audit tenure* atau jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien dinilai dapat menyebabkan peningkatan terhadap integritas laporan keuangan. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu untuk menjembatani kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agen*.

Tugas auditor dalam hal ini adalah untuk memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajer, dan memberikan hasil akhir berupa opini atas kewajaran laporan keuangan. *Audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan semakin

lama Kantor Akuntan Publik berikatan dengan suatu perusahaan maka, auditor akan semakin paham dan mendapatkan pengetahuan lebih mengenai perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat bekerja lebih teliti, efektif, dan efisien dalam memeriksa laporan keuangan.

4.8.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian statistik t untuk variabel X_2 Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0,263 > 0,05$ dengan t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $1,128 < 1,994$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Maka secara parsial Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qoyyimah, dkk (2015) dan Amrulloh, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sukanto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini berarti, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi sehingga baik KAP *big four* ataupun *non big four* yang mengaudit laporan keuangan, maka tidak ada bedanya jika memang laporan keuangan yang disusun telah memiliki integritas yang tinggi. Walaupun laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four*, namun jika kinerja manajer tidak baik, maka tidak akan menjamin laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas. Dalam penerapannya, KAP *big four* ataupun *non big four* dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan memiliki standar yang sama, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4.8.2 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian statistik t untuk variabel X_3 Pergantian Auditor mempunyai nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dengan t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $1,461 < 1,994$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Maka,

berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sari, dkk (2018) yang mengatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan Auditya, dkk (2013) dan Yulinda (2016) yang membuktikan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, maka kemungkinan integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah tetap sama. Pergantian terhadap auditor tidak akan mempengaruhi pembuatan laporan keuangan yang konservatif.

Hal ini dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bukan semata-mata karena adanya pendapat dari auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan kurang baik, namun pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan karena harus memenuhi peraturan Menteri Keuangan yaitu PMK No. 17/PMK.01/2008 yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor setelah 3 tahun buku berturut-turut, sehingga meskipun tidak dilakukan pergantian auditor, maka integritas laporan keuangan perusahaan tetap dapat dipertanggungjawabkan.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian dimana audit tenure mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,752 > 1,994$.

2. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan hasil pengujian ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0,263 > 0,05$ dengan t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $1,128 < 1,994$.
3. Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian pergantian auditor yang mempunyai nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ dengan t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $1,461 < 1,994$.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan agar penelitian di masa mendatang dapat menyajikan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, maka perusahaan diharapkan memiliki waktu perikatan yang semakin panjang atau lama dengan Kantor Akuntan Publik, dikarenakan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan auditor terhadap perusahaan, sehingga auditor dapat memeriksa laporan keuangan dengan lebih teliti, efektif, dan efisien.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah tahun pengamatan dan menggunakan sampel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dapat juga menggunakan berbagai variabel penelitian lainnya seperti komite audit, kualitas audit, tata kelola perusahaan, manajemen laba, *leverage*, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan sebagainya untuk mengukur integritas laporan keuangan agar dapat memperluas objek maupun subjek penelitian serta mengembangkan model analisis yang digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrulloh, I.G.A. Made Asri Dwija Putri, Dewa Gede Wirama 2016, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar.
- [2] *Auditor Laporan Keuangan Garuda Dibekukan Selama 12 Bulan*, Diakses 07 Mei 2020, dari <https://money.kompas.com>.
- [3] Auditya, Irfan dan Provita Wijayanti 2013, *Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi Indonesia Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- [4] Bursa Efek Indonesia 2020, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, Diakses 06 September 2020, dari www.idx.co.id.
- [5] Dewi, Eva Rosliana, Dede Abdul Rozak, dan Dani Usmar 2019, *Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Vol. 1, No. 1, Desember 2019, Halaman 1-29, Universitas Galuh, Ciamis.
- [6] Fatimah, Siti, Ni Putu Agustinawati, dan San Petro 2020, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI, STIE YBPK Palangka Raya*.
- [6] *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP ini Malah Kena Sanksi OJK*, Diakses 07 Mei 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com>.
- [7] *Ini 'Kesalahan' Dalam Lapkeu Garuda Versi Institut Akuntan*, Diakses 07 Mei 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com>.
- [8] Ismail, Aprila Ganang 2018, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017)*, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [9] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976, *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- [10] *Kemenkeu Temukan Pelanggaran di Laporan Keuangan Garuda Indonesia*, Diakses 07 Mei 2020, dari <https://money.kompas.com>.
- [11] Lubis, Intan Paulina 2018, *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan.
- [12] Qoyyimah, Sofia Dinil, Masiyah Kholmi, dan Gina Harventy 2015, *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- [13] Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [14] Sari, Gresilia Permata dan Stephani Lily Indarto 2018, *Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

- [15] Setiawan, Khalil Noverri 2016, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [16] Skandal Laporan Keuangan, OJK Jatuhkan Sanksi untuk Garuda Indonesia, Diakses 07 Mei 2020, dari <https://www.hukumonline.com>.
- [17] Sukanto, Eman dan Widaryanti 2018, *Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*”, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 13 No. 1 Juni 2018 : 20 – 44, STIE Pena, Semarang.
- [18] Yulinda, Nelly 2016, *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*, Jurnal Faculty of Economic Riau University, Riau.